

UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU KELAS DALAM PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF SECARA PERIODIK DI MIN 28 BIREUEN

Nurjannah, S. Ag
nurjannahkepsekmin28@gmail.com
Kepala MIN 28 Bireuen

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di MIN 28 Bireuen. Jenis tindakan dalam penelitian ini adalah berupa tindakan nyata yaitu membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui supervisi edukatif kolaboratif secara periodik. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan pada semester I, tepatnya pada bulan September-November 2018. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah 6 orang guru kelas di MIN 28 Bireuen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru meningkat setelah dilakukan tindakan yang berupa supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, serta melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil supervisi edukatif siklus I dan siklus II kinerja guru meningkat, yakni siklus I Kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran siklus I hanya 74% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%. Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I mencapai 76% sedangkan siklus II mencapai 100%. Kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siklus I mencapai 78% sedangkan siklus II 100%. Kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa pada siklus I mencapai 70%. Sedangkan siklus II 100%. Berdasarkan hasil penelitian tindakan tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa. Untuk itu, peneliti menyarankan agar sekolah-sekolah melaksanakan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik.

Kata Kunci: Kinerja guru, Supervisi edukatif kolaboratif

Abstract

This paper reports the action research (AR) project conducted at MIN 28 Bireuen. The type of action in this research is in the form of real action, namely guiding teachers in carrying out learning activities through periodic collaborative educational supervision. This research was conducted for 3 months in the first semester, precisely in September-November 2018. The subjects of this school action research consisted of 6 classroom teachers at MIN 28 Bireuen. The results showed that the teacher's performance increased after taking actions in the form of collaborative educational supervision periodically from cycle I to cycle II. These improvements include improvements in preparing lesson plans, implementing learning, assessing learning achievement, and carrying out follow-up assessments of student achievement. Based on the results of educational supervision, there was an increase in the first cycle and second cycle of teacher performance. In the first cycle, the teacher's performance in preparing lesson plans for the first cycle was only 74% and increased in the

second cycle to 100%. Then, the teacher's performance in carrying out learning in the first cycle was only 76% while the second cycle reached 100%. Teacher performance in assessing learning achievement in the first cycle reached 78% while the second cycle was 100%. Meanwhile, the teacher's performance in carrying out the follow-up assessment of student achievement in the first cycle reached 70%. While the second cycle is 100%. Based on the results of the action research, it can be concluded that periodic collaborative educational supervision can improve teacher performance in preparing lesson plans, implementing learning, assessing learning achievement, carrying out follow-up assessments of student achievement. For this reason, researchers suggest that schools carry out collaborative educational supervision periodically.

Keywords: Teacher performance, Collaborative educational supervision

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Semakin baik pendidikan suatu bangsa, maka semakin baik pula kualitas bangsa, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Pendidikan yang maju memberikan implikasi terhadap majunya suatu bangsa.

Guru membutuhkan bantuan kepala sekolah/madrasah dan pengawas yang secara struktural dianggap memiliki kelebihan dari guru. Supervisor yang berkualitas adalah supervisor yang dapat memberikan bantuan kepada guru ke arah usaha pemecahan masalah dan perbaikan kualitas proses pembelajaran secara sistematis, kontinyu, dan komprehensif.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Departemen Pendidikan Nasional terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Menurut Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 (2006:3) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan undang-undang sistem pendidikan. Undang-undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh tujuh pasal dan penjelasannya.

Undang-undang Sistem Pendidikan (2003:37) menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional diantaranya adalah : (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh

rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) Memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsuddin (2005:66) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *teacher center* lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan berdasarkan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik. Menurut Djazuli (1886:2) seorang guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang berhubungan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, diantaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Dalam pembelajaran, seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *teachercenter* lagi, seorang guru harus tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan, menurut Undang-Undang Guru Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1, ayat 1 (2006:3), guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan hal itu, seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai, baik di bidang akademik maupun pedagogik. Menurut Djazuli (1996:2), seorang guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya

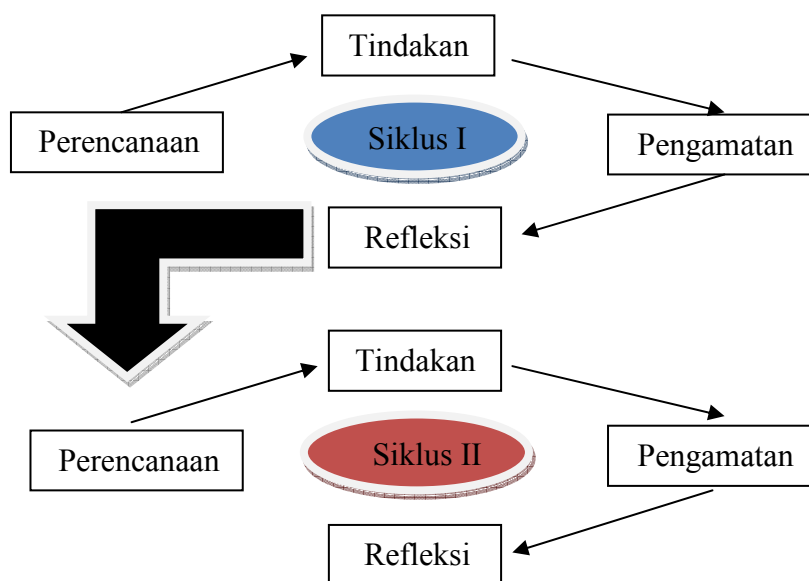
dan wawasan yang berhubungan dengan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa. Kedua wawasan ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Untuk memperbaiki kinerja dalam pembelajaran di MTsS Juli Kabupaten Bireuen, kepala madrasah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya difokuskan pada supervisi edukatif saja sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah **“Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kelas Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik di MIN 28 Bireuen Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Classroom Action Research* (CAR). Model yang digunakan adalah model Kemmis & Taggart (Arikunto, 2008: 16) sebuah model penelitian yang menggunakan 4 tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi atau pantulan. Satu tahapan ini kemudian disebut dengan siklus. Model ini sebagai bentuk kajian bersifat reflektif yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan adanya tindakan-tindakan yang telah dilakukan serta upaya pemecahan masalah yang dihadapi dalam praktik pembelajaran.

Desain penelitian tindakan model Kemmis dan MC. Taggart dalam Arikunto (2008:16) adalah seperti gambar berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah;

1. Kuantitatif

Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru dalam proses belajar mengajar melalui supervisi kolaboratif secara periodik dengan menggunakan prosentase (%).

2. Kualitatif

Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang meliputi kegiatan: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiono, 2014:404).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, diantaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi.

Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi dan supervisi edukatif. Hal tersebut harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah.

Berdasarkan pemantauan yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru di MIN 28 Bireuen, kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran masih sangat rendah, hal tersebut diakibatkan oleh: (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap guru yang menjadi subjek dari penelitian ini, pada Siklus I, hasil yang didapatkan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Penentuan Perencanaan Siklus I

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil	Keberhasilan
1	Mendeskripsikan tujuan pembelajaran	6	5	83%
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	6	4	67%
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	6	4	67%

4	Mengalokasikan waktu	6	5	83%
5	Menentukan metode pembelajaran	6	4	67%
6	Merancang prosedur pembelajaran	6	4	67%
7	Menentukan media pembelajaran	6	5	83%
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	6	4	67%
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	6	5	83%
Rata-rata Keberhasilan		74%		

Tabel 2. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus I

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil	Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	6	5	83%
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	6	4	67%
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	6	4	67%
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	6	5	83%
5	Menentukan media pembelajaran	6	5	83%
6	Menggunakan sumber belajar	6	5	83%
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	6	5	83%
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	6	4	67%
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	6	4	67%
10	Menyimpulkan pembelajaran	6	5	83%
11	Menggunakan waktu secara efektif	6	4	67%
Rata-rata Keberhasilan		76%		

Tabel 3. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus I

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil	Keberhasilan
1	Menyusun soal/ perangkat penilaian	6	4	67%
2	Melaksanakan penilaian	6	5	83%
3	Memeriksa jawaban/ memberi skor	6	4	67%
4	Menilai hasil belajar	6	5	83%
5	Mengolah hasil belajar	6	4	67%
6	Menganalisis hasil belajar	6	5	83%
7	Menyimpulkan hasil belajar	6	5	83%
8	Menyusun laporan hasil belajar	6	4	67%
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	6	6	100%
Rata-rata Keberhasilan		78%		

Tabel 4. Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I

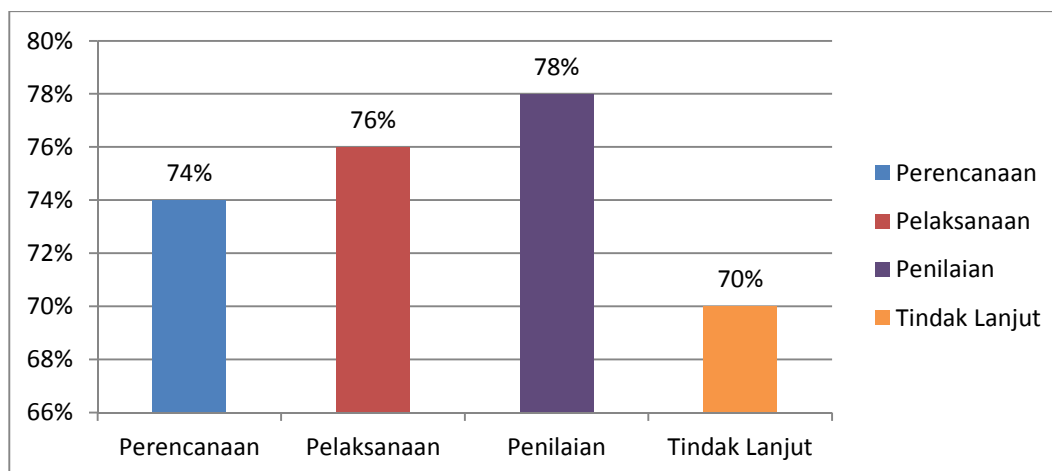
No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil	Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	6	5	83%
2	Menyusun program tindak lanjut	6	4	67%
3	Melaksanakan tindak lanjut	6	4	67%
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	6	4	67%
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	6	4	67%
Rata-rata Keberhasilan		70%		

- 1) Dalam perencanaan pembelajaran rata-rata keberhasilan guru adalah 74%, dengan perincian sebagai berikut:
 - a. Dari 6 orang guru kelas, 5 orang guru telah berhasil dalam Mendiskripsikan tujuan pembelajaran, Mengalokasikan waktu, Menentukan media pembelajaran, serta Menentukan teknik penilaian yang sesuai.
 - b. Dari 6 orang guru kelas, 4 orang guru telah berhasil dalam Menentukan materi sesuai dengan kompetensi, Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok, Menentukan metode pembelajaran, Menentukan metode pembelajaran, serta Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya).

- 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran rata-rata keberhasilan guru adalah 76%, dengan perincian sebagai berikut:
 - a. Dari 6 orang guru kelas, 5 orang guru telah berhasil dalam Membuka pelajaran dengan metode yang tepat, Mengatur kegiatan siswa di kelas, Menentukan media pembelajaran, Menggunakan sumber belajar, Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif serta Menyimpulkan pelajaran.
 - b. Dari 6 orang guru kelas, 4 orang guru telah berhasil dalam Menyajikan pelajaran secara sistematis, Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif, Memberikan pertanyaan dan umpan balik serta menggunakan waktu secara efektif.
- 3) Dalam menilai prestasi belajar rata-rata keberhasilan guru adalah 78%, dengan perincian sebagai berikut:
 - a. Dari 6 orang guru kelas, 5 orang guru telah berhasil dalam Melaksanakan penilaian, Menilai hasil belajar, Menganalisis hasil belajar, serta Menyimpulkan hasil belajar
 - b. Dari 6 orang guru kelas, 4 orang guru telah berhasil dalam Menyusun soal/perangkat penilaian, Memeriksa jawaban dan memberi skor, Mengolah hasil belajar serta menyusun laporan hasil belajar.
 - c. Pada aspek Memperbaiki soal/perangkat penilaian semua guru mampu melakukannya dengan baik.
- 4) Dalam melakukan tindak lanjut hasil penilaian rata-rata keberhasilan guru adalah 70%, dengan perincian sebagai berikut:
 - a. Dari 6 orang guru kelas, 5 orang guru berhasil dalam Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian.
 - b. Dari 6 orang guru kelas, 4 orang guru telah berhasil dalam Menyusun program tindak lanjut, Melaksanakan tindak lanjut, Mengevaluasi hasil tindak lanjut serta Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.

Untuk lebih jelasnya, hasil yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 2. Persentase Keberhasilan Guru Siklus I



Pada Siklus II, hasil yang didapatkan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini :

Tabel 5. Hasil Penentuan Perencanaan Siklus II

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil	Keberhasilan
1	Mendeskripsikan tujuan pembelajaran	6	6	100%
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	6	6	100%
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	6	6	100%
4	Mengalokasikan waktu	6	6	100%
5	Menentukan metode pembelajaran	6	6	100%
6	Merancang prosedur pembelajaran	6	6	100%
7	Menentukan media pembelajaran	6	6	100%
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	6	6	100%
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	6	6	100%
Rata-rata Keberhasilan		100%		

Tabel 6. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus II

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil	Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	6	6	100%
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	6	6	100%
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	6	6	100%
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	6	6	100%

5	Menentukan media pembelajaran	6	6	100%
6	Menggunakan sumber belajar	6	6	100%
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	6	6	100%
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	6	6	100%
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	6	6	100%
10	Menyimpulkan pembelajaran	6	6	100%
11	Menggunakan waktu secara efektif	6	6	100%
Rata-rata Keberhasilan		100%		

Tabel 7. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus II

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil	Keberhasilan
1	Menyusun soal/ perangkat penilaian	6	6	100%
2	Melaksanakan penilaian	6	6	100%
3	Memeriksa jawaban/ memberi skor	6	6	100%
4	Menilai hasil belajar	6	6	100%
5	Mengolah hasil belajar	6	6	100%
6	Menganalisis hasil belajar	6	6	100%
7	Menyimpulkan hasil belajar	6	6	100%
8	Menyusun laporan hasil belajar	6	6	100%
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	6	6	100%
Rata-rata Keberhasilan		100%		

Tabel 8. Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus II

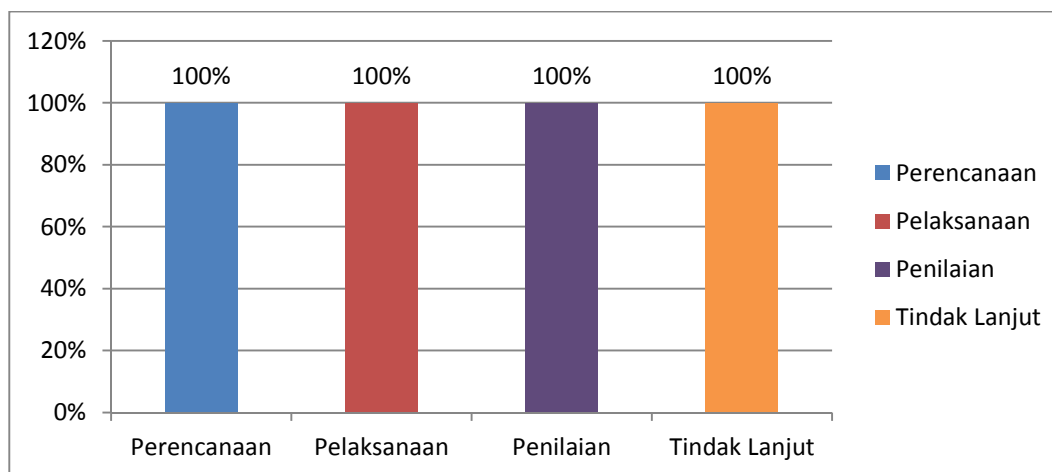
No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil	Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	6	6	100%
2	Menyusun program tindak lanjut	6	6	100%

3	Melaksanakan tindak lanjut	6	6	100%
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	6	6	100%
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	6	6	100%
Rata-rata Keberhasilan		100%		

Hasil refleksi pada bagian merencanakan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, menilai hasil belajar siswa serta melakukan tindak lanjut hasil penelitian, semua guru telah berhasil dalam setiap aspek yang dinilai dengan persentase 100%.

Untuk lebih jelasnya, persentasi hasil yang diperoleh pada siklus II ini, dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 3. Persentase Keberhasilan Guru Siklus II



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kinerja guru meningkat setelah dilakukan tindakan yang berupa supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, serta melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil supervisi edukatif siklus I dan siklus II kinerja guru meningkat, yakni siklus I Kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran siklus I hanya 74% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%. Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I mencapai 76% lalu terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 100%. Kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siklus I mencapai 78% sedangkan siklus II 100%. Kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa pada siklus I mencapai 70%. Sedangkan siklus II 100%.

SARAN

1. Bagi Guru
 - a. Guru diharapkan menguasai komponen-komponen kompetensi guru, terutama komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan sehingga pendidikan lebih berkualitas.
 - b. Seorang guru harus memiliki sikap dan kepribadian yang positif, dimana sikap dan kepribadian tersebut senantiasa melekat pada setiap komponen yang menunjang profesi guru.
2. Bagi Kepala Madrasah
 - a. Supervisi edukatif kolaboratif secara periodik hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar dapat memotivasi guru dalam peningkatan profesionalitasnya.
 - b. Perlu adanya program- program pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran baik perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
 - c. Program-program yang diadakan madrasah hendaknya sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
3. Bagi Pengawas Madrasah
 - a. Pengawas madrasah hendaknya melakukan pembimbingan dan monitoring program supervisi edukatif kolaboratif secara periodik oleh Kepala madrasah secara terprogram dan sistematis untuk peningkatan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Djazuli, 1996, *Peningkatan Wawasan Guru Agama*, Jakarta: Dirjen Dikdas.
- Ahmad Tafsir, 2004, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., 2004: *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinneka Karya.
- Depdikbud, 1999. *Pembinaan Profesi Guru dan Psikologi Pembinaan Personalia (Materi Pelatihan Kepala Sekolah)*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Dirjen Dikdasmen. 2004, *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2)
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini, 1994, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Ondi Saondi dan Aris Suherman, 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Aditama.
- Rivai, Veitzhal, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Robbin S. P, 1996. *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*. Alih Bahasa: Hadyana Pujaatmaka. Edisi Keenam. Penerbit PT. Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.

Roestiyah, 1986, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.

Sahertian, Piet. A., 2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rinneka Cipta.

Syamsudin, 2000, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Guru Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Fokus Media.